Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

e-ISSN 2528-2581

Vol 6 No 1, Januari 2021

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Ketua STIE Kesuma Negara Blitar

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Reviewer

Hendryadi

Yudhanta Sambharakresna

Dr. Agoestina Mappadang

Rachma Zannati

Swarmilah Hariani

Dr. Suryani

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

e-ISSN 2528-2581

Vol 6 No 1, Januari 2021

Daftar Isi

Nurul Handayani, Harmono, Diana Zuhroh Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Konstruksi.....	1-15
Vinsensius, Prihat Assih, Gaguk Apriyanto Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar As Dan Utang Negara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Implikasinya Pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.....	16-33
Putu Ayuni Kartika Putri Suardana, Agus Fredy Maradona Menakar Skeptisisme Dalam Membayar Pajak Ditinjau Dari Perspektif Wajib Pajak.....	34-51
Febriani Cristina Susianti Magdalena, Diana Frederica Kepatuhan Perpajakan Dari Pelaku E-Commerce (Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Kristen Krida Wacana).....	52-61
Francis Hutabarat, Angeline Margaretha Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019	62-76
Mochamad Fariz Irianto Determinan pembiayaan murabahah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019).....	77-91
Hernawati Pramesti, Tanvika Meidy Santoso Analisis <i>Economic Value Added</i> , Risiko Sistematis, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover Terhadap <i>Return Saham</i>	92-103
Ani Hayatul Masruroh, Iwan Setya Putra Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Saham Melalui Pembentukan Portofolio Optimal Pada Indeks Kompas 100.....	104-117

PENGARUH ROA DAN DAR TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Francis Hutabarat¹

Angeline Margaretha²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Surel : fmhutabarat@unai.edu

Abstrak. Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan data sehingga menghasilkan data yang dapat menggambarkan atau menginformasikan tentang perusahaan sub sektor pertambangan batubara, dengan cara pengumpulan data diperoleh dari pihak ke-3 dengan kata lain penelitian ini mengambil data dari perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga menghasilkan 14 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan t-ROA 0,059 dan $p < 10\%$ (sig. 0.059) dengan demikian diketahui *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dan koefisien solvabilitas sebesar 0,138 dengan t-DAR =0,740 dan dengan signifikansi $p > 10\%$ (sig. 0,464) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Agresivitas Pajak*

Abstract. *The Influence of ROA and DAR on Tax Aggressiveness in Coal Mining Companies Registered in BEI 2017-2019 Period. This study aims to determine how the effect of Return On Asset and Debt to Asset Ratio on Tax Aggressiveness in coal mining sub-sector companies. The method used in this research is descriptive method, which is a method that collects data to produce data that can describe or inform about the coal mining sub-sector company, by collecting data obtained from third parties in other words, this research takes data from the company. the coal mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling to produce 14 companies. The data analysis technique in this study used*

multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate t-ROA 0.059 and $p < 10\%$ (sig. 0.059). Thus, it is known that Return on Assets has a significant effect on Tax Aggressiveness. And the solvency coefficient is 0.138 with t-DAR = 0.740 and with a significance of $p > 10\%$ (sig. 0.464), so it can be concluded that the Debt to Asset Ratio has no significant effect on tax aggressiveness.

Keyword : Return On Asset, Debt to Asset Ratio, And Tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Membahas mengenai suatu negara pasti identik dengan topik pembahasan mengenai perekonomian daripada negara itu sendiri. Dimana negara dapat berdiri dengan baik apabila perputaran ekonomi negara tersebut lancar. Sebagian besar negara dibelahan dunia ini menjadikan pajak sebagai salah satu sumber pasti bagi pendapatan negara tersebut. Pajak yang dipungut pemerintah akan digunakan kembali oleh pemerintah untuk membangun negara tersebut. Indonesia sebagai salah satu negara besar menitikberatkan sumber pendapatannya dari pajak. Pada Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa pajak adalah bantuan wajib setiap orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa. Dengan demikian Indonesia sangat mengandalkan pajak sebagai pendapatan negara, dan memaksimalkan pendapatan dari pajak. Kemenkeu.go.id mempublikasikan dengan jelas penerimaan pajak pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana situs tersebut merupakan situs resmi Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Dalam laporan keuangan pada akhir Desember 2019 tercatat pendapatan negara sebagian besar dari pajak. Yaitu mencapai 99,32% dari jumlah pendapatan negara, jika dibandingkan dengan pendapatan bukan dari pajak yang hanya 0,68%.

Bagi pemerintah pajak merupakan suatu penghasilan yang secara besar berpengaruh pada tingkat pendapatan negara untuk menunjang pembangunan negara, sedangkan dari sisi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan sering kali berusaha untuk membayar pajak dengan nilai terendah. Dengan adanya perbedaan pandangan tersebut perusahaan mencari cara untuk membayar pajak dengan nominal terendah atau bahkan menghindari pembayaran pajak. Strategi yang digunakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara melakukan agresivitas pajak. (Frank, Lynch, & Rego, 2009) agresivitas pajak merupakan sesuatu kegiatan mengurangi pemasukan kena pajak yang dirancang melalui kegiatan perencanaan pajak (tax planning) baik memakai metode yang terkategori sah seperti dengan

penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun penggelapan pajak (tax evasion). Walaupun ada beberapa hal yang tidak bertentangan dengan peraturan yang ada tetapi semakin besar celah penghematan yang perusahaan gunakan berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin agresif terhadap pajak.

Seperti yang dilaporkan Brama, fenomena dimana Global Witness menganalisis salah satu perusahaan pertambangan batu bara yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan penggelapan pajak. Dimana perusahaan tersebut sejak 2009 hingga 2019 tercatat membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia. Dilansir pada berita tersebut bahwa cara yang digunakan perusahaan tersebut merupakan *transfer pricing*. Perusahaan tersebut memindahkan dana nya ke entitas perusahaan yang berada di Singapura dimana pengenaan pajak dengan tingkat rata-rata tahunan disana hanya sebesar 10% yang jauh lebih rendah dibandingkan Indonesia sebesar 50%. Sehingga Indonesia mengalami kerugian hampir US\$ 14 juta per-tahunnya.

Salah satu faktor yang meningkatkan besaran pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan kinerja perusahaan, dengan semakin bagus nya kinerja perusahaan maka semakin besar beban perusahaan untuk membayar pajak. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai jenis pengukuran diantaranya Return On Asset (ROA), dan juga Debt To Asset Ratio (DAR). (Hanafi, Mamduh M;

Halim, 2012) Return on Asset (ROA) merupakan salah satu penanda yang bisa mencerminkan profitabilitas sesuatu industri. Dimana profitabilitas dapat menarik perhatian calon pemegang saham ataupun pemegang saham dalam suatu perusahaan. ROA positif mencerminkan total aktiva yang dipergunakan untuk mengoperasikan perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA ditampilkan dalam bentuk presentase, semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Menurut (Sudana, 2011) Debt ratio merupakan rasio dalam mengukur proporsi dana yang bersumber dari pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan (hlm.20).

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah Return On Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (ROA) berpengaruh pada agresivitas pajak di perusahaan pertambangan batubara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

TELAAH LITERATUR

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur profitabilitas dengan melihat seluruh modal yang dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain perbandingan laba usaha dengan modal usaha, sehingga tinggi rendah nya laba merupakan penentu keberhasilan suatu perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2010) ROA mengukur

kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih terlepas dari bagaimana perusahaan membiayai akuisisi aset tersebut. Sedangkan (Rangkuti, 2016) mengatakan bahwa ROA mengukur ke efektifan manajemen yang dilihat melalui keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Ketika angka pada ROA dan juga profitabilitas yang tinggi maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan selalu mencari celah agar bisa melakukan agresivitas pajak dengan cara

meminimalkan pajak yang seharusnya menjadi tanggungan perusahaan, agar dapat mempertahankan keuntungan yang tinggi. Menurut (Brigham, F, & Houston, 2011) tingkatan ROA yang lebih tinggi lebih baik daripada ROA yang rendah. Pengembalian atas aset ROA yang rendah dapat terjadi karena penggunaan utang yang besar, yang dalam hal ini beban bunga yang tinggi akan menyebabkan laba neto menjadi rendah. Dengan menggunakan rumus hasil bagi laba bersih setelah pajak dengan total aset akan menghasilkan nilai pengembalian atas aset total. (hlm.141).

$$ROA = \frac{LABA \text{ SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ ASSET}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Pada umumnya pemilik perusahaan cenderung ingin perusahaan yang dimilikinya dibangun atas komposisi aset lebih besar daripada utang yang dijadikan sebagai modal, karena perusahaan tersebut pasti memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang komposisi modalnya sebagian besar terdiri atas utang atau pinjaman. Menurut (Kasmir, 2014) rasio Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil dari perbandingan total utang dengan total aktiva, atau dengan kata lain seberapa tinggi pengaruh aktiva perusahaan

terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan (Fahmi, 2011) mengatakan bahwa DAR merupakan rasio yang mencerminkan perbandingan utang perusahaan, yang dapat diperoleh dari perbandingan total pinjaman perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (hlm.127).

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa presentase DAR menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang yang perusahaan tersebut miliki. Dimana perusahaan tidak dapat memiliki presentase DAR diatas 50%. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Debt to Asset

Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Agresivitas Pajak

Berbicara mengenai pajak dalam suatu negara pasti terdapat pihak yang memiliki rencana untuk menghindari pajak. Dikarenakan saat ini perusahaan menganggap pajak merupakan beban bagi perusahaan sehingga banyak pemikiran untuk menciptakan ide melakukan agresivitas pajak. Dalam undang-undang perpajakan di Indonesia belum mendefinisikan secara jelas mengenai agresivitas pajak, tetapi beberapa peneliti mencoba mendefinisikan agresivitas pajak tersebut. Disebutkan Agresivitas pajak ialah tindakan yang berasal dari aktivitas penghematan pajak dengan peraturan yang berlaku tidak hanya berasal dari ketidaktaatan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (Rusydi & Martani, 2014). Dikuatkan oleh (Lanis & Richardson, 2012) bahwa : Agresivitas pajak sebagai tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik

menggunakan cara yang legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa agresivitas pajak ditemui bukan hanya dalam bentuk penghindaran yang ilegal saja terdapat dengan cara yang legal juga. Dan tujuan utama dari agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara yang legal dan secara signifikan yang masih dalam batas wajar. Dan dilakukan atas suatu dasar pola pikir pengambil keputusan, penilaiannya didasari seberapa efektif pembayaran yang dilakukan. Agresivitas pajak ini dapat diukur dengan effective tax rate (ETR). Beban pajak terhadap laba akan mencerminkan keefektifan dari pajak, semakin besar nilai ETR maka kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin kecil, begitu pula sebaliknya, pengukuran ini dapat menggambarkan ukuran pajak perusahaan lebih spesifik atas agresivitas pajak.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu secara ringkas menggambarkan bahwa adanya pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap agresivitas pajak yang digambarkan pada pernyataan hipotesa dibawah ini.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Murhadi, 2015), Return On Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang akan ditanamkan dalam bentuk aset (hlm.64). Dengan kata lain, pengukuran ROA memiliki peran sebagai tolak ukur dari apa yang perusahaan punya dalam masalah aset.

Penelitian oleh (Andriani & Ridlo, 2019) menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, demikian juga pada penelitian oleh (Ayem & Setyadi, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh (Andanarini, Savitri, & Rahmawati, 2017) juga memperoleh hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap penghindaran pajak.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Siahaan, 2020) menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian oleh (Dinar, Yuesti, & Dewi, 2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Demikian pula penelitian oleh (Mustika, 2017) menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Brigham & Houston, 2010; Kasmir, 2014) rasio Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil dari perbandingan total utang dengan total aktiva, atau dengan kata lain seberapa tinggi pengaruh aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian oleh (W, Djumena, & Yuniarwati, 2017) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Irvan Tiaras, 2015) yang menyatakan Debt to Asset Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, sama hal dengan hasil penelitian oleh (Andriani & Ridlo, 2019) menunjukkan DAR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Dari pemaparan penelitian diatas sehingga dapat dirumuskan :

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Return On Asset dan Debt to Asset Ratio terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian terdahulu oleh (Andriani & Ridlo, 2019) menunjukkan Return On Asset

(ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil pada jurnal ekonomi oleh (Dinar et al., 2020) ROA, dan DAR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari pemaparan penelitian diatas sehingga dapat dirumuskan :

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak.

Gambar 2.4.1 Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Agresivitas Pajak

Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis data

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan menggunakan data perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam operasional penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat (Y), variabel bebas pada penelitian ini yakni DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk melihat perbandingan antara modal dan utang yang dimiliki perusahaan dan ROA (*Return On Asset*) untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut.
2. Variabel terikat (Y): agresivitas pajak.
3. Variabel Mediasi: penghindaran pajak dengan indikator ETR (*Effective Tax Rate*)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan semua perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Besarnya

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan banyaknya perusahaan yang terdaftar. Membuat penulis tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi, di dukung juga karena negara sempat kehilangan potensi pendapatan dari sektor minyak dan gas bumi. Sampel adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor minyak dan gas bumi tahun 2017-2019 dikarenakan belum ada penelitian secara spesifik dilakukan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Metode ini merupakan penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria yang bertujuan untuk memberikan informasi yang maksimal.

Sumber Data

Sumber data dalam penilitan ini merupakan data sekunder. Data sekunder digunakan karena peneliti mendapatkan data melalui media perantara yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk annual report perusahaan pertambangan sektor pertambangan batubara dalam periode 2017-2019. Data ini diperoleh melalui website resmi milik Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 14 perusahaan pertambangan batubara, dengan kode perusahaan ADRO, BSSR, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MBAP, MYOH, PTBA, TOBA.

Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis penelitian, metode analisis yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan regresi linear berganda karena diharapkan dapat meramalkan atau memperkirakan. Peramalan atau perkiraan ini berdasarkan informasi yang dipikirkan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini

mempunyai tujuan untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran mengenai data-data yang terkait dalam penelitian ini serta hubungan tiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Disamping itu, akan dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikorelasi, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji adjusted R^2 , uji f, uji t) juga analisis regresi linear berganda dimana persamaan umum yang sering digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$. (Perdana, 2016, hlm.61).

Rumus persamaan umum dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$TAGon = \alpha_0 + \beta_1 ROA_{gon} + \beta_2 DAR_{gon} + e$$

Keterangan:

TAG : Tax aggressiveness perusahaan i tahun ke-t menggunakan proksi ETR.

α_0 : Konstanta.

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

ROA : ROA perusahaan i pada tahun ke-t

DAR : proporsi hutang perusahaan terhadap total aset perusahaan i pada tahun ke-t

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statics

Tujuan analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah ROA dan DAR terhadap perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil dari statistik deskriptif pada variabel ROA dan DAR dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	39	.05	1.50	.3354	.23013
ROA	39	.00	.46	.1404	.11674
DAR	39	.14	.92	.4418	.20634
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, variable Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,46 yang berarti memiliki nilai mean sebesar 0,1404 dan Hasil statistic deskriptif diatas menunjukkan ROA 14,04% diatas standard 5% dengan demikian perusahaan sub sektor ini memiliki kondisi keuangan yang baik dan diatas standard. Terkait agresivitas pajak rasio ETR memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 1,5 dengan nilai rata-rata 0,3354. Dengan demikian secara rata-rata perusahaan sub

sektor ini memiliki tingkat pembayaran pajak diatas standard 25% pajak badan yang berlaku di Indonesia. Terkait solvabilitas diketahui rasio DAR memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,92 dengan rata-rata 0,4418. Dengan demikian diketahui perusahaan sub sektor ini memiliki tingkat hutang 44,18%. Dengan demikian secara keseluruhan perusahaan batubara dalam penelitian ini tidak menghindari pembayaran pajak dan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 2 Coefficient Determination

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.106	.21763

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada model 1 nilai R-Squarenya sebanyak 0,153 yang artinya kontribusi Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap agresivitas pajak adalah 15,3%. Terkait koefisien korelasi didapati ada hubungan yang rendah antara Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan agresivitas pajak dilihat dari nilai $r = 0,391$.

Uji F (Uji kelayakan Model)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.307	2	.154	3.245	.051 ^a
Residual	1.705	36	.047		
Total	2.013	38			

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data yang diolah, 2020

Melalui penelitian ini didapati bahwa uji model dengan uji signifikan F menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas

dan Solvabilitas terhadap agresivitas pajak. Pernyataan hasil ini didukung oleh (Dinar et al., 2020). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Siahaan, 2020)

Uji Asumsi Klasik
Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.354

Tabel diatas menunjukkan untuk uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson atau DW 2,354.

Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.846	1.182
ROA	.846	1.182

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas oleh karena nilai VIF 1.182

< 10 dan nilai tolerance .846 > 0.10

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik plot berada diantara garis diagonal maka diketahui uji diterima bahwa data terdistribusi normal.

Scatterplot

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik plot tersebar tidak membentuk pola maka diketahui uji diterima bahwa uji diterima bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan sebab akibat antara variable yaitu ROA dan DAR terhadap agresivitas pajak. Berikut ini merupakan hasil analisa regresi linear berganda yang telah diolah :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.365	.114		3.188	.003
DAR	.138	.186	.123	.740	.464
ROA	-.642	.329	-.326	-1.951	.059

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data yang diolah, 2020

Pada tabel 4 ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien solvabilitas sebesar 0,138 dengan t-DAR = 0,740 dan dengan signifikansi $p > 10\%$ (sig. 0,464). Dari hasil ini dengan demikian menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak mempengaruhi variabel agresivitas pajak secara signifikan.

Di penelitian ini menyatakan bahwa hipotesa 2 terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas dan agresivitas pajak. Demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dan agresivitas pajak pada perusahaan batubara dari tahun 2017- 2019 dengan nilai t-ROA 0,059 dan $p < 10\%$ (sig.

0.059). Hasil regresi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,365 + 0,138 \text{ DAR} - 0,642 \text{ ROA}$$

KESIMPULAN

Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas dan Agresivitas pajak hal ini tidak sesuai dengan hipotesa penelitian H_1 bahwa ada pengaruh signifikan antara solvabilitas dan agresivitas pajak. perubahan pada tingkat hutang ternyata tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan batubara. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hal ini adalah (Irvan Tiaras, 2015), (Andriani & Ridlo, 2019).

Pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dan Agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan hipotesa penelitian H_2 bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Perubahan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba ternyata mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan batubara. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hal ini adalah (Andriani & Ridlo, 2019), (Ayem & Setyadi, 2019), (Andanarini et al., 2017).

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Perusahaan disarankan untuk dapat melakukan perencanaan perpajakan dengan cara yang efektif dan efisien tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga di masa yang akan datang perusahaan dan juga negara tidak mengalami kerugian akibat pelanggaran perencanaan pajak badan yang dilakukan.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang digunakan mengingat variabel independen atau bebas berfokus hanya kepada ROA dan DAR dan variabel dependen atau terikat hanya berfokus pada agresivitas pajak.
- 3) Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk memakai

indikator selain *Effective Tax Rate* dalam menjelaskan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Begitu pula disarankan adanya perubahan sampel penilitan yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andanarini, D., Savitri, M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*.
- Andriani, R. N. R., & Ridlo, A. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal AKuntansi*, 14(2), 46–59.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Erlangga Jakarta.
- Brigham, F, E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: *Selemba Empat*.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N.

- P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–73.
- Fahmi, I. (2011). Analisa Laporan Keuangan. *Bandung : Alfabeta*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Irvan Tiaras, H. W. (2015). Tiaras dan Wijaya: Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba.... *Jurnal akuntansi*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Murhadi, W. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. *Salemba Empat*.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Siahaan, P. sahala oloan. (2020). Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(April), 146–152.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Erlangga*.
- W, D. I., Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 125.